

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas adalah *full plate* dengan perluasan basis sampai distal Molar dua. Sayap pada regio posterior dibuat sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak, sedangkan untuk regio anterior tidak menggunakan sayap. Cengkeram C ditempatkan pada gigi Caninus kiri dan Premolar satu kanan serta *half Jackson* pada Molar dua kiri rahang atas. Desain rahang bawah dibuat tapal kuda dengan perluasan basis sampai Molar dua. Sayap dibuat sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak pada regio posterior, Cengkeram C ditempatkan pada gigi Premolar satu kanan dan *half Jackson* pada Molar satu kanan.
2. Retensi pada gigi tiruan sebagian lepasan ini diperoleh dari perluasan basis serta cengkeram C dan *half Jackson* yang berada dibawah kontur terbesar gigi. Retensi juga didapatkan dari daerah tepi protesa dimana saat *finishing* dibuat cembung untuk membantu menambah retensi.
3. Stabilisasi pada protesa rahang atas dan rahang bawah diperoleh dari perluasan sayap sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak pada regio posterior. Lengan pengimbang cengkeram C dan *half Jackson* yang memeluk hampir setengah bagian lingual atau palatal gigi penyangga dan penempatan cengkeram pada rahang atas dan rahang bawah secara diagonal dengan satu garis fulkrum juga menambah stabilisasi.
4. Estetik pada kasus ini didapatkan dari warna elemen gigi tiruan yang sama dengan gigi asli dan tidak adanya sayap pada regio anterior rahang atas agar tidak terlihat menonjol dan terasa penuh dalam mulut pasien. Estetik juga didapatkan dari penyusunan elemen gigi anterior dengan over bite 3-4 mm (normal) dimana oklusinya disesuaikan dengan gigi antagonis yang masih ada. Bentuk *wax contouring* yang menyerupai jaringan lunak mulut pasien,

basis yang tidak porus dan kembalinya kontur wajah pasien menambah estetis pada protesa.

5. Elemen gigi tiruan pada regio anterior rahang atas pada oklusi *deep bite* disusun dengan over bite normal 3-4 mm. Pada regio posterior rahang atas dengan kondisi resorpsi tulang alveolar untuk gigi Molar dua kiri tidak dilakukan penyusunan karena ruangan yang sempit dan Molar satu kanan disusun mesioinklusi. Elemen gigi posterior rahang bawah untuk gigi Molar satu rahang bawah kiri tidak dilakukan penyusunan karena sisa ruangan yang terlalu sempit akibat migrasi gigi Molar dua bawah kiri ke mesial.
6. Kendala-kendala yang penulis alami pada proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik ini adalah pada saat *finishing* banyak sisa bahan tanam yang menempel pada protesa karena kurangnya pengolesan *CMS* dan pemolesan protesa dibagian *interdental* sedikit sulit menggunakan *feltcone* karena guratannya tidak hilang. Pada saat insersi ke pasien terdapat *undercut* pada protesa akibat proses *block out* yang kurang menutupi *undercut*.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk menghilangkan sisa bahan tanam pada protesa bisa menggunakan *round bur* secara perlahan agar tidak patah.
2. Untuk menghilangkan guratan dibagian *interdental* bisa menggunakan amplas halus dan *pumice* yang telah dibasahi/lembab.
3. Pada saat *block out* harus dilakukan sampai undercut tertutup sehingga tidak menimbulkan kesulitan saat insersi protesa ke pasien.